

Edukasi pemilihan produk perawatan kulit yang aman sebagai upaya pencegahan penggunaan kosmetik berbahaya pada ibu PKK Desa Bengkaung

Anisa Sasvania¹, Naya Wahyu Anindiya¹, Baiq Putri Aryana¹, Achmad Hidayaturrohman¹, Muhammad Zaidan Pramudya¹, Adila Rizkika¹, Agriana Rosmalina Hidayati^{1,2}, Nisa Isneni Hanifa¹, Dedianto Hidajat³, Wahida Hajrin¹, Mahacita Andanalusia¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Indonesia

²Sub-Divisi Farmasi Veteriner, Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, Universitas Institut Pertanian Bogor, Indonesia

³Bagian Dermatologi, Venerologi, dan Estetika, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Agriana Rosmalina Hidayati

E-mail : agriana@apps.ipb.ac.id

Diterima: 07 Januari 2026 | Direvisi: 30 Januari 2026 | Disetujui: 01 Februari 2026 | Online: 10 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Maraknya peredaran produk perawatan kulit tanpa izin edar serta rendahnya literasi masyarakat dalam memilih skincare yang aman masih menjadi permasalahan kesehatan kulit yang perlu mendapat perhatian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bengkaung, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat mengenai pemilihan produk perawatan kulit yang tepat dan aman serta meningkatkan kewaspadaan terhadap produk kosmetik berbahaya. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 26 orang ibu PKK sebagai mitra sasaran melalui metode penyuluhan berupa ceramah, diskusi tanya jawab, dan pembagian pamflet edukatif. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan menggunakan *desain pretest-posttest* untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara deskriptif, ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta yang memperoleh nilai ≥ 80 serta tidak ditemukannya peserta dengan nilai di bawah 40 pada *posttest*. Meskipun demikian, hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum signifikan secara statistik ($p=0,591$). Secara kualitatif, kegiatan ini menghasilkan luaran nyata berupa meningkatnya kesadaran, antusiasme, dan partisipasi aktif ibu-ibu PKK dalam memahami pentingnya pemilihan produk perawatan kulit yang aman. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat peran ibu-ibu PKK sebagai agen edukasi di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga menjadi langkah reflektif awal dalam membangun budaya sadar kosmetik aman secara berkelanjutan.

Kata kunci: edukasi kesehatan; ibu pkk; perawatan kulit.

Abstract

The widespread circulation of skincare products without marketing authorization and low public literacy in choosing safe skincare products remain skin health issues that require attention. This community service activity aims to increase the knowledge of the Family Welfare Empowerment (PKK) mothers in Bengkaung Village, Batulayar District, West Lombok Regency regarding the selection of appropriate and safe skincare products and to raise awareness of dangerous cosmetic products. The activity was carried out by involving 26 PKK mothers as target partners through counseling methods in the form of lectures, question and answer discussions, and distribution of educational pamphlets. Evaluation of the effectiveness of the activity was carried out using a pretest-posttest design to observe changes in the level of knowledge of participants before and after the educational intervention. The

evaluation results showed an increase in participant knowledge descriptively, marked by an increase in the number of participants who obtained a score of ≥ 80 and no participants were found with a score below 40 in the posttest. However, the results of the Wilcoxon Signed Ranks Test showed that the increase was not statistically significant ($p=0.591$). Qualitatively, this activity resulted in tangible outcomes in the form of increased awareness, enthusiasm, and active participation of PKK mothers in understanding the importance of choosing safe skincare products. This activity not only contributed to increased individual knowledge but also strengthened the role of PKK mothers as educational agents within the family and community, thus becoming a reflective first step in building a sustainable culture of awareness of safe cosmetics.

Keywords: health education; skincare; women members of the family welfare movement.

PENDAHULUAN

Kosmetik perawatan kulit (*skin care cosmetics*) adalah bahan atau sediaan yang diformulasikan untuk menjaga kebersihan serta memelihara kesehatan kulit. Kosmetik perawatan kulit meliputi produk pembersih seperti sabun cuci muka, produk pelembab seperti krim pelembab (*moisturizer*), produk pelindung kulit seperti tabir surya, serta produk pengangkat sel kulit mati seperti *peeling* (Badan POM, 2023). Peningkatan permintaan kosmetik yang cukup pesat mendorong para produsen semakin gencar dan kompetitif dalam menghasilkan variasi jenis dan merek kosmetik. Hal ini, ditunjukkan dengan pertumbuhan industri kosmetik di Indonesia yang mencapai 21,9% (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2024).

Seiring meningkatnya pertumbuhan industri kosmetik dan permintaan pasar, muncul tantangan seperti perdagangan produk skincare yang tidak memenuhi persyaratan yang diproduksi dan diedarkan oleh pelaku usaha yang tidak bertanggung jawab (Setiyani, Sanusi, & Indriasari, 2023). Berdasarkan temuan BPOM terdapat 15 produk dari 5 perusahaan yang mengandung pewarna berbahaya yaitu pigment red 53, rhodamine B, dan sudan III yang bersifat berbahaya dan dilarang, dengan karakteristik toksik mutagenik, genotoksik, dan karsinogenik (Fikri & Firmansyah, 2023). Berdasarkan pengawasan BPOM di Lombok, Nusa Tenggara Barat pada bulan Januari hingga Agustus 2025 ditemukan 4.033 produk kosmetik yang tidak sesuai persyaratan (Viqi, 2025). Pada produk tanpa izin edar sering ditemukan tidak memiliki tanggal kadaluarsa, kemasan dalam keadaan tidak baik, dan mengandung zat yang berbahaya. Penggunaan produk tanpa izin edar dapat merugikan penggunanya karena tidak menjamin keamanan, kemanfaatan, dan mutunya (Setiyani et al., 2023).

Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap kondisi kulit dan pengaruh faktor lingkungan seringkali menyebabkan kegagalan perawatan kulit dan memicu berbagai permasalahan kulit akibat pemilihan produk skincare yang tidak sesuai. Dalam memilih perawatan wajah, sebagian konsumen cenderung mengambil keputusan berdasarkan informasi yang belum teruji kebenarannya, seperti dari media sosial, iklan, atau rekomendasi teman. Perilaku ini berpotensi mengarah pada keputusan pemilihan skincare yang kurang tepat dan berpotensi menimbulkan efek negatif pada kulit. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai tentang produk skincare wajah sangat diperlukan untuk menghindari dampak buruk tersebut (Hilmi, Rianoor, & Gatera, 2022).

Meskipun regulasi terkait keamanan kosmetik serta informasi mengenai izin edar BPOM telah tersedia, pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara ketersediaan informasi tersebut dengan tingkat pemahaman masyarakat dalam memilih produk perawatan kulit yang aman. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai pretest pengetahuan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebelum diberikan edukasi pemilihan produk perawatan kulit yang aman pada kegiatan pengabdian sebelumnya yang masih tergolong rendah, yaitu 44 (Trikusumaadi, Wimpy, Nasrulah, & Rahmah, 2024) dan 66,07 (Pitaloka, Burhanuddin, Fauziah, Lugastara, & Aminah, 2025). Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pemilihan produk perawatan kulit sebagai upaya pencegahan penggunaan kosmetik berbahaya.

Edukasi pemilihan produk perawatan kulit yang aman sebagai upaya pencegahan penggunaan kosmetik berbahaya pada ibu PKK Desa Bengkaung

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menargetkan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bengkaung, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat. Kelompok PKK dipilih karena merupakan organisasi penting di masyarakat yang memiliki peran strategis sebagai penyebar informasi utama, terutama kepada lingkungan terdekat. Dengan dibekali pengetahuan, ibu-ibu PKK diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong terbentuknya lingkungan masyarakat yang cerdas dalam memilih produk perawatan kulit (Oktianti, Cholisoh, & Karuniawati, 2025). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK di Desa Bengkaung mengenai pemilihan produk perawatan kulit dan mewaspadaai produk berbahaya.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 September 2025 bertempat di Kantor Desa Bengkaung, Desa Bengkaung, Kabupaten Lombok Barat. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bengkaung dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang. Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan mengenai pemilihan produk perawatan kulit dan waspada produk berbahaya yang disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, serta pembagian pamflet sebagai media pendukung. Kegiatan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemilihan perawatan kulit yang tepat dan aman. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut **Gambar 1**:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak Desa Bengkaung terkait perizinan dan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi, pembuatan pamflet, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa lembar pretest dan posttest yang berisi pernyataan benar dan salah terkait pemilihan produk perawatan kulit.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi edukasi melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Media pamflet digunakan sebagai alat bantu visual agar materi lebih mudah dipahami. Setelah intervensi edukasi selesai, peserta diberikan posttest sebagai bentuk evaluasi akhir. Alur dan tahapan pelaksanaan kegiatan ini disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Timeline atau Rundown Kegiatan Edukasi

No	Kegiatan
1	Registrasi peserta dan pembagian pamflet
2	Pembukaan acara oleh MC
3	<i>Pre-test</i>
4	Sambutan Ketua Pengmas Sambutan Kepala Desa Bengkaung
5	Penyampaian materi tentang Pemilihan Produk Perawatan Kulit
6	<i>Post-test</i>
7	Tanya jawab

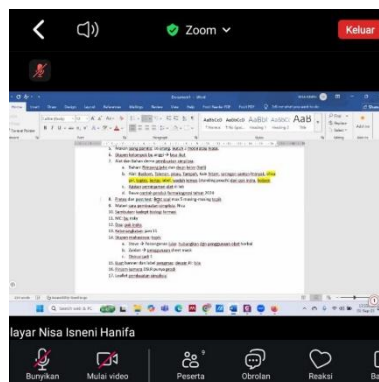
Edukasi pemilihan produk perawatan kulit yang aman sebagai upaya pencegahan penggunaan kosmetik berbahaya pada ibu PKK Desa Bengkaung

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta. Teknik evaluasi yang digunakan adalah desain *pretest-posttest* menggunakan kuesioner dengan pernyataan benar-salah. Jawaban benar diberi skor 2 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian skor diakumulaskan untuk memperoleh nilai total pengetahuan masing-masing peserta. Perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Monitoring kegiatan dilakukan selama intervensi berlangsung melalui observasi terhadap partisipasi dan antusiasme peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan tentang pemilihan produk perawatan kulit yang tepat dan aman dengan sasaran ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bengkaung, yang dilaksanakan di Kantor Desa Bengkaung. Edukasi ini dilatarbelakangi oleh masih maraknya peredaran produk perawatan kulit yang mengandung bahan berbahaya serta minimnya pengetahuan masyarakat dalam memilih produk perawatan kulit. Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam terkait pemilihan produk kosmetik yang aman. Tahap persiapan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui diskusi tim pengabdian terkait penyusunan materi edukasi, pengurusan perizinan, serta pembagian tugas pelaksana kegiatan Gambar 2. Selain itu, tim juga menyiapkan sarana pendukung seperti sound system, mikrofon, proyektor, pointer, dan banner guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Diskusi dan Persiapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 12 September 2025 dan dihadiri oleh 26 orang ibu-ibu PKK Desa Bengkaung. Rangkaian kegiatan disusun dalam sebuah alur kegiatan yang terstruktur, dimulai dari registrasi peserta hingga refleksi pembelajaran di akhir kegiatan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media *powerpoint* dan pamflet edukatif yang dirancang dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Selama penyampaian materi peserta pengabdian dijelaskan bahwa kosmetik merupakan sediaan yang dimaksudkan untuk penggunaan luar dari tubuh manusia yang berfungsi untuk membersihkan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan. Pada pengabdian ini juga dipaparkan bahan-bahan yang berbahaya jika digunakan sebagai bahan untuk kosmetik. Bahan berbahaya tersebut adalah hidrokuinon, merkuri, merah K3 dan timbal yang dapat berefek karsinogenik. Materi edukasi mencakup pengenalan jenis produk perawatan kulit, cara memilih produk yang aman, serta ciri-ciri produk yang berpotensi berbahaya. Materi edukasi media *powerpoint* dapat dilihat pada **Gambar 3** dan media pamflet dapat dilihat pada **Gambar 4**.

Edukasi pemilihan produk perawatan kulit yang aman sebagai upaya pencegahan penggunaan kosmetik berbahaya pada ibu PKK Desa Bengkaung



Gambar 3. Materi Media Powerpoint



Gambar 4. Materi Media Pamflet

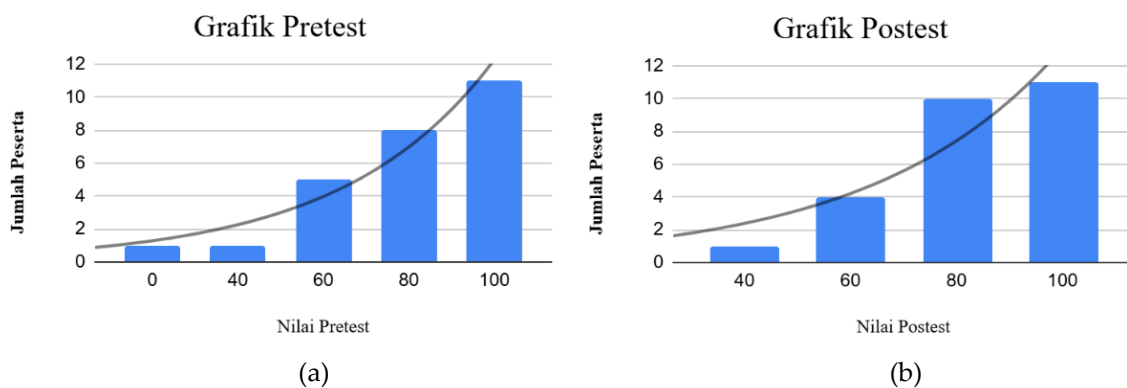
Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi tanya jawab yang membahas pengalaman pribadi dalam penggunaan produk perawatan kulit. Interaksi dua arah yang terbangun menunjukkan tingginya ketertarikan peserta terhadap materi edukasi yang disampaikan. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh keterlibatan eksperts dari bidang Biologi Farmasi Universitas Mataram yang berperan dalam memperkuat validitas materi yang disampaikan. Dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari registrasi hingga pelaksanaan posttest, ditampilkan pada Gambar 5.

Edukasi pemilihan produk perawatan kulit yang aman sebagai upaya pencegahan penggunaan kosmetik berbahaya pada ibu PKK Desa Bengkaung



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan edukasi pemilihan produk perawatan kulit di Desa Bengkaung pada tanggal 12 September 2025, meliputi: (a) registrasi peserta, (b) sambutan, (c) pretest, (d) penyampaian materi, (e) sesi tanya jawab, dan (f) posttest.

Efektivitas kegiatan edukasi dievaluasi melalui pelaksanaan pretest dan posttest yang bertujuan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK dalam memilih produk perawatan kulit yang aman dan tepat. Secara deskriptif, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6, terjadi pergeseran distribusi nilai ke arah yang lebih tinggi setelah intervensi edukasi diberikan. Jumlah peserta dengan nilai ≥ 80 meningkat, sementara tidak lagi ditemukan peserta dengan nilai di bawah 40. Rata-rata nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan sebesar 4,81% dari 80,00 menjadi 83,85. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara umum.



Gambar 6. Grafik Hubungan Nilai dan Jumlah Peserta kulit di Desa Bengkaung pada tanggal 12 September 2025; (a) *Pretest*; (b) *Posttest*

Peningkatan pemahaman tersebut berkaitan dengan karakteristik peserta kegiatan, yaitu ibu-ibu PKK. Peserta umumnya berada pada usia dewasa dan memiliki pengalaman hidup yang cukup, sehingga mampu mengambil keputusan secara rasional, termasuk dalam pemilihan produk perawatan kulit. Berdasarkan teori andragogi, pembelajaran pada orang dewasa lebih efektif apabila materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan nyata dan pengalaman peserta serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi interaktif yang mengaitkan materi dengan pengalaman peserta dalam menggunakan produk perawatan kulit turut meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan.

Edukasi pemilihan produk perawatan kulit yang aman sebagai upaya pencegahan penggunaan kosmetik berbahaya pada ibu PKK Desa Bengkaung

berlangsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Knowles et al., (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa lebih optimal melalui pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman.

Meskipun secara deskriptif terjadi peningkatan pengetahuan peserta, hasil analisis dengan uji Wilcoxon Signed Ranks Test yang membandingkan nilai pretest dan posttest menunjukkan belum terjadi peningkatan yang signifikan secara statistik ($p=0,591$). Nilai p yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan yang terjadi belum dapat dibuktikan secara statistik. Namun demikian, hasil ini tidak secara langsung mencerminkan ketidakefektifan intervensi edukasi yang diberikan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya pemberian pamflet edukasi kepada peserta sebelum pelaksanaan pretest, yang berpotensi meningkatkan tingkat pengetahuan awal peserta. Akibatnya, selisih antara nilai pretest dan posttest menjadi relatif kecil, sehingga pengaruh intervensi utama sulit terdeteksi secara statistik.

Ditinjau dari perspektif efektivitas media edukasi, penggunaan kombinasi metode ceramah interaktif, media visual berupa slide PowerPoint, dan pamflet cetak merupakan pendekatan yang sesuai untuk pembelajaran orang dewasa. Media pamflet memungkinkan peserta untuk mengakses kembali informasi yang telah disampaikan setelah kegiatan berakhir, sehingga mendukung proses penguatan pengetahuan. Penelitian dalam satu dekade terakhir juga menunjukkan bahwa penggunaan media cetak yang dikombinasikan dengan penyampaian verbal dan diskusi interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta dibandingkan dengan metode ceramah tunggal (Sari, 2024). Selain itu, media visual berperan dalam menyederhanakan konsep teknis, seperti izin edar BPOM dan kandungan bahan berbahaya, sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat non-medis.

Secara kualitatif, tingginya antusiasme dan partisipasi aktif oleh peserta selama sesi diskusi menunjukkan bahwa edukasi yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta mampu meningkatkan motivasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan temuan peneliti lain yang menyebutkan bahwa keberhasilan edukasi kesehatan pada sekelompok masyarakat dewasa tidak hanya diukur berdasarkan signifikansi statistik, tetapi juga dari perubahan pemahaman, sikap dan kesiapan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Oktianti et al., 2025).

Dengan demikian, meskipun peningkatan pengetahuan peserta belum menunjukkan signifikansi secara statistik, kegiatan pengabdian masyarakat ini tetap memiliki nilai praktis dan edukatif yang kuat. Intervensi edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh serta memperkuat kesadaran akan pentingnya memilih produk perawatan kulit yang aman. Selain itu, ibu-ibu PKK berpotensi menjadi agen edukasi di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan signifikansi hasil pada kegiatan serupa di masa mendatang, diperlukan pengaturan waktu dan urutan pemberian media edukasi, serta penerapan metode pembelajaran orang dewasa yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pemilihan produk perawatan kulit yang aman bagi ibu-ibu PKK Desa Bengkaung telah terlaksana dengan baik dan memberikan luaran nyata berupa peningkatan pemahaman peserta sebesar 4,81% mengenai cara memilih produk perawatan kulit yang tepat serta kewaspadaan terhadap produk kosmetik berbahaya. Meskipun peningkatan pengetahuan belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, hasil evaluasi deskriptif dan observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perbaikan tingkat pemahaman, antusiasme tinggi, serta keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, yang mencerminkan efektivitas pendekatan edukasi yang kontekstual dan partisipatif. Luaran utama kegiatan ini tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga terbentuknya kesadaran kolektif ibu-ibu PKK sebagai agen edukasi di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan edukasi serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan penguatan materi praktis, pengaturan waktu pemberian media edukasi yang lebih optimal, serta perluasan sasaran kegiatan agar dampak pengabdian dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dan berkontribusi dalam upaya pencegahan penggunaan kosmetik berbahaya secara berkesinambungan.

Edukasi pemilihan produk perawatan kulit yang aman sebagai upaya pencegahan penggunaan kosmetik berbahaya pada ibu PKK Desa Bengkaung

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada dosen-dosen farmasi bidang biologi yang telah membimbing dan mendampingi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan POM. (2023). *Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik yang Aman*.
- Fikri, E., & Firmansyah, Y. W. (2023). A Short Communication: Contamination and Toxicity Pigment Red 53, Rhodamine B, and Sudan III in Indonesian Cosmetics. *Serambi Engineering*, VIII(3).
- Hilmi, I. L., Rianoor, N. P., & Gatera, V. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pemilihan Skincare Wajah melalui Media Sosial pada Salah Satu Universitas di Karawang Jawa Barat. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2). Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024, February 3). Hasilkan Produk Berdaya Saing Global, Industri Kosmetik Nasional Mampu Tembus Pasar Ekspor dan Turut Mendukung Penguatan Blue Economy.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.
- Oktianti, D., Choliso, Z., & Karuniawati, H. (2025). Pengenalan Kosmetika Aman untuk Kulit Sehat Terawat Pada Ibu PKK RT 04/RW2 Desa Karangduwet Salatiga. *Journal of Community Empowerment*, 4(1). Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce>
- Pitaloka, R. I. K., Burhanuddin, H., Fauziah, L., Lugastara, R., & Aminah, S. (2025). Edukasi Pemilihan Kosmetik yang Aman dan Cara Cek Kosmetik Terdaftar BPOM. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 2025. Retrieved from <https://journal.primeidentityhouse.com/index.php/SCSEJ>
- Sari, D. A. (2024). Pemberian Edukasi terkait Anemia Menggunakan Media Leaflet dan PowerPoint terhadap Pengetahuan Remaja di Desa Kalimas, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. *Media Gizi Kesmas*, 13(2). <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.712-719>
- Setiyani, A. A. T., Sanusi, & Indriasari, E. (2023). Pengawasan Peredaran Produk Skincare di Tinjau Dari Undang-Undang Perlindungan Konsumen. *Pancasakti Law Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.24905/plj.v1i2.18>
- Trikusumaadi, S. K., Wimpy, Nasrulah, M. R., & Rahmah, L. (2024). Edukasi tentang Kecantikan dalam Masyarakat Modern dan Kosmetik Bermerkuri bagi PKK Kelurahan Bantakan, Baki, Sukoharjo. *Aksara Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 14–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11177228>
- Viqi, A. (2025, September 23). BPOM temukan 8.241 produk ilegal di Lombok, terbanyak produk kosmetik. *Detik Bali*. Retrieved from <https://www.detik.com/bali/nusra/d-8125965/bpom-temukan-8-241-produk-ilegal-di-lombok-terbanyak-produk-kosmetik>